

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL PROGRAM KEPESANTRENAN DI SMP PLUS DARUSSALAM

Moh Nur Fauzi¹, Azmi Faizatul Qoyyimah²

E-mail: fauzinur78@gmail.com, faizzazmi28@gmail.com

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Instituts Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Standar Nasional Pendidikan SD/MI sebagai bahan kajian dalam kegiatan pembelajaran ini yang mengacu pada PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Lingkupnya yang meliputi: standar isi; standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana pendidikan; standar pengelolaan; standar pembiayaan; dan standar penilaian pendidikan. Dan juga undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang salah satunya menyatakan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Republik Indonesia, meliputi tuntutan ilmu agama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum dan pembelajaran muatan lokal di SMP Plus Darussalam. Menerapkan tiga model analisis data yaitu: Reduksi Data (Data Reduction), Paparan Data (Data Display), Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (Concluding Drawing/Verifying). Oleh sebab itu penelitian ini di laksanakan di SMP Plus Darussalam yang memiliki program Kepesantrenan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analitik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan program pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus darussalam, Pengorganisasian pembelajaran muatan lokal dalm program kepsantrenan di SMP Plus Darussalam, Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan program pembelajaran muatan lokal di SMP Plus Darussalam meliputi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan yang terdiri dari: PAI, Aswaja dan Al-Qur'an. Bentuk evaluasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam.

Kata kunci: implementasi, fungsi manajemen, kurikulum pembelajaran

Abstract

This research is motivated by the National Education Standards for SD/MI as a study material in this learning activity which refers to PP RI No.19 of 2005 Education Standards. Its scope includes: content standards; process standards; graduate competence standard; standards of educators and education personnel; standard of educational facilities and infrastructure; management standard; financing standards; and educational assessment standards. And also Law Number 20 of 2003, one of which

Implementasi Fungsi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di SMP Plus Darussalam

Moh Nur Fauzi, Azmi Faizatul Qoyyimah

states that the curriculum is prepared in accordance with the level of education within the framework of the Republik of Indonesia, including the demands of religious knowledge. Purpose of this study was to determine the process of planning, organizing, implementing and evaluating the curriculum and local content learning at SMP Plus Darussalam. By applying three models of data analysis, namely: Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing and Verification. Therefore this research was carried out at SMP Plus Darussalam which has an Islamic Boarding School program. This research is a descriptive analytic qualitative research. The method of data collection is done by documentation, observation, and in- depth interviews. The results of this study indicate that: Curriculum planning in improving the local content learning program at SMP Plus Darussalam, Organizing local content learning in the Islamic boarding school program at SMP Plus Darussalam, Implementing the curriculum in improving the content learning program. The local content at SMP Plus Darussalam includes the implementation of local content learning for the Islamic boarding school program which consists of: PAI, Aswaja and the Qur'an. the form of curriculum evaluation in improving the learning of local content of the Islamic boarding school program at SMP Plus Darussalam.

Keywords: *implementation, management function, learning curriculum*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan pengertian tersebut esensi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dan memanfaatkannya dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber-daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Prihatin Eka, 2014:2).

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Pendidikan

bukan hanya sebagai kegiatan transfer ilmu saja, akan tetapi pendidikan formal dan informal dalam lingkungan masyarakat diarahkan bagi kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan acuan bagi pendidikan (Sukmadinata, 1997:60). Manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Oleh karena itu penerapan manajemen kurikulum perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan suatu madrasah atau sekolah yang mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna yang melalui transformasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan islam (Nizar, 2002:33). Standar Nasional Pendidikan, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

1. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
2. Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.
3. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan serta pemantauan dan pelaporan, pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.
4. Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP diatur dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar yang diacu dalam pengembangan kurikulum adalah standar Kompetensi lulusan, Standar isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan. Menurut Akbar (2020) Sekolah Islam Terpadu poin yang pertama yaitu Ketuhanan yang maha Esa, karena inti dari kurikulum sekolah di mana dalam hal ini adalah ketuhanan yang maha Esa diintegrasikan ke dalam struktur kurikulum, seperti halnya penerapan manajemen kurikulum di SMP Plus Darussalam yang penerapan kurikulumnya tidak hanya *Berkonkurensi* pada kurikulum kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan saja, akan tetapi SMP Plus Darussalam Ini mempunyai program Intensif materi seperti: Aswaja, PAI, Al-Qur'an.

Muatan Lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak bisa dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Landasan kurikulum muatan lokal diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Maka dapat disimpulkan bahwa muatan lokal dapat dipahami sebagai materi khas dari sebuah satuan pendidikan.

Istilah pesantren berasal dari akar kata Santri “ Pe-Santri-an” atau tempat santri. Dengan kata lain, istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “Pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri. Menurut (Mutohar, 2013:12) pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.

Adapun mata pelajaran yang ada di dalam muatan lokal program pesantren yaitu Aswaja, PAI, dan Al-Quran. Potret yang ada di lembaga pendidikan sekarang ini sedikit sekali lembaga pendidikan yang di dalamnya mengembangkan kurikulum dalam tuntutan agama, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang prospeknya dituntut untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah atau madrasah di jenjang ini

menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga pendidikan di sekolah atau madrasah tidak hanya terfokuskan pada aspek kognitif yang cenderung teoritik, tekstual dan bukan pada pendidikan yang kontekstual (Yamin, 2009:3).

Berdasarkan Observasi awal dilapangan, bahwasanya lembaga pendidikan di SMP Plus Darussalam. Masih menerapkan kurikulum KTSP dan K13, tapi kurikulum KTSP hanya diterapkan pada kelas 9 pada tahun pembelajaran 2019-2020. Sedangkan untuk kelas 7 dan 8 sudah menerapkan K13. Mengingat pentingnya hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti merupakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik atau sering disebut dengan metode naturalistik yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kondidi objek yang alamiah atau objek yang apa adanya. Sesuai penjelasan Sugiyono metode ini dipilih karena untuk menggali data agar dapat menghasilkan hasil yang benar (2015:29). Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti merupakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik atau sering disebut dengan metode naturalistik yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kondidi objek yang alamiah atau objek yang apa adanya. Sesuai penjelasan Sugiyono metode ini dipilih karena untuk menggali data agar dapat menghasilkan hasil yang benar (2015:29).

Penelitian dilakukan oleh peneliti di SMP Plus Darussalam yang salah satunya termasuk lembaga yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung. Lebih tepatnya bertempat di dusun Blokagung kecamatan Tegalsari kabupaten banyuwangi. Dalam penelitian kualitatif ada teknik yang dapat menunjang data atau informasi yang dibutuhkan seorang peneliti yaitu teknik pengumpulan data. Sugiyono (2012:62) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti kepada narasumber.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. “Metode observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera” (Suharsimi Arikunto, 2010:199).

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian. Dalam observasi non partisipan “kehadiran peneliti hanya untuk melakukan observasi dan kehadirannya tidak diketahui oleh subyek yang diteliti” (Tobronim, Imam Suprayogo, 2003:168).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selanjutnya juga dapat dikatakan sebagai “Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, Lexy J:216). Dokumen yang dipilih harus sesuai dengan penelitian dan fokus penelitian yang berhubungan dengan penelitian.

C. Pembahasan**1. Perencanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam**

Perencanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal di SMP Plus Darussalam merupakan inovasi baru bagi sekolah yaitu menambah pelajaran intrakurikuler dengan mata pelajaran program kepesantrenan antara lain PAI, Aswaja dan Al-Qur'an. SMP Plus Darussalam memberikan mata pelajaran muatan lokal agar setelah lulus dari SMP Plus Darussalam sudah memiliki bekal keterampilan untuk hidup di masyarakat dan lembaga ini menginginkan outputan dari SMP Plus Darussalam tidak dianggap sebelah mata oleh masyarakat, karena SMP bukan sekedar lembaga pendidikan yang hanya mempelajari ilmu umum, oleh karena itu SMP Plus Darussalam memberikan mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan dengan maksud mengubah mindset masyarakat terhadap penilaian terhadap SMP Plus Darussalam. Penyusunan dan peninjauan kurikulum di tingkat SMP ini secara garis besar meliputi: penyiapan dan penyusunan jadwal, review dan revisi, dan finalisasi. Penentuan bentuk pembelajaran muatan lokal yang akan dilaksanakan maupun revisi dan pengembangan berikutnya, selalu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1) Disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar

Pada penentuan muatan lokal yang berbentuk kegiatan intrakurikuler, misalnya saja pelajaran agama, aswaja dan Al-Qur'an ini merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa-siswi. Sebab, materi tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar sekolah khususnya, dan masyarakat Islam pada umumnya.

Menurut kepala sekolah Bapak Muh Ishaq, materi tersebut harus diberikan kepada siswa agar ketika sudah lulus mampu berkiprah di masyarakat, sebagaimana wawancara berikut:

“Alasan pemilihan materi muatan lokal berbasis pesantren ini, karena kami ingin membekali siswa-siswi akan pendidikan agama dan keaswajaan

secara mendalam dan memberikan skill bagi mereka khususnya terkait dengan materi kepesantrenan”.

2) Disesuaikan dengan Sumber Belajar

Semua muatan lokal program kepesantrenan yang berupa intrakurikuler di atas dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan disesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar.

3) Disesuaikan dengan tuntutan kebitihan masa depan

Seiring dengan kemajuan zaman di era globalisasi ini, para siswa dan siswi diharapkan memiliki akhlak yang mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari situ siswa-siswi harus dibekali dengan pendidikan agama yang kuat agar bisa menjadi tembok bagi dirinya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah SMP Plus Bapak Muh Ishaq diketahui bahan perencanaan implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam ini dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum ini sebagai wujud tindak lanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum muatan lokal program kepesantrenan ini melibatkan tim pengembang kurikulum dan diawasi oleh tim pengendali mutu (TPM) yang meliputi ketua yayasan, seluruh kepala sekolah (MTs A, SMP Plus Darussalam, MAA, SMA Darussalam dan SMK Darussalam) dan juga Masyarakat pondok pesantren Darussalam.

Perencanaan manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam memang rutin dilaksanakan. Namun jarang melakukan perombakan secara berarti, akan tetapi perencanaan kurikulum membahas pada strategi belajar pada tahun berikutnya, serta referensi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum Bapak Mukhafidin, berikut petikan wawancaranya

“Waktu perencanaan dilakukan setiap akhir tahun, biasanya kita melaksanakan evaluasi, setelah itu di bulan-bulan juni kemudian merumuskan kurikulum. Meski demikian kita tidak banyak bongkar pasang kurikulum”.

Perencanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam ini dapat dilihat dari visi misi dan tujuan pendidikan, serta struktur kurikulum yang ada di SMP Plus Darussalam. Dalam rangka mencapai tujuan kurikulum, maka SMP Plus Darussalam menggabungkan dengan program kepesantrenan untuk meningkatkan pengetahuan dan ilmu-ilmu keagamaan yang diikuti oleh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Hal ini sesuai yang dikatakan Kabe (1988) bahwa proses perencanaan kurikulum dimulai dengan mengembangkan pedoman atau menetapkan bahan untuk kurikulum sekolah yang meliputi:

a. Menetapkan tujuan

Tujuan mencerminkan semua posisi kurikulum. Posisi transmisi mengutamakan tujuan spesifik (behavior) posisi transaksi menekankan kognitif, intelegensi, sedangkan posisi transformasi mengutamakan keseluruhan pribadi, eksperimen, realisasi diri, dan pendekatan multidimensional.

b. Identifikasi bahan yang cocok

Waka kurikulum menentukan bahan yang cocok dan menetapkan kriteria yang cocok untuk peserta didik, seperti minat, bakat dan manfaat bagi peserta didik untuk memasukkan bahan yang dapat dipakai sebagai kriteria pokok.

c. Pemilihan strategi belajar mengajar

Pemilihan strategi belajar mengajar dapat dipilih dengan berbagai kriteria meliputi orientasi, tingkat kesulitan, pengalaman guru dan minat siswa.

d. Pengorganisasian kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam.

2. Pengorganisasian kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepsantrena di SMP Plus Darussalam

Pengorganisasian mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan di lakukan di bawah pengawasan kepala sekolah, dan dbantu dengan bidang Waka Kurikulum. Pengorganisasian pada mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus darussalam meliputi langkah-langkah: membuat konsep, menyimpulkan, menentukan keterampilanmenentukan nilai-nilai Pada proses pengorganisasian dalam teori pengorganisasian terdapat susunan kepengurusan, bentuk-bentuk organisasi dan faktor yang harus ada dalam organisasi. Pada mata pelajaran kurikulum muatan lokal program kepesantrenan dibuat dengan susunan tim pengembang sekolah dan juga tim pengendali mutu (TPM), yang sudah ditetapkan dan diputuskan dalam SK tim pengembang kurikulum sekolah.

Proses pengorganisasian mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam terlaksanan dengan baik sesuai dengan teori-teori yang ada pada manajemen pengorganisasian kurikulum muatan lokal program kepesantrenan, dengan memperhatikan teori dari kepengurusan, bentuk organisai, faktor yang ada dalam pengorganisasian, pengembangan kurikulum muatan lokal, ruang lingkup muatan lokal, dan fungsi muatan lokal.

Pengorganisasian kurikulum yang sesuai yang dikatakan oleh (Daryanto,2008) adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pengorganisasian kurikulum di SMP Plus Darussalam memiliki struktur kurikulum yang berbentuk horizontal. Struktur horizontal ialah suatu kurikulum yang diorganisasikan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran secara terpisah (*Subject Centere*) misalnya Biologi, IPS, IPA dan sebagainya.
- b. Kelompok mata pelajaran yang kita sbut bidang studi (*Broadfied*) misalnya Matematika, Kesenian, PKN, Bahasa Indonesia, dan sebagainya.
- c. Kesatuan program mengenal mata pelajaran maupun bidang studi (*integrated program*).

3. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam

Pelaksanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal di SMP Plus darussalam memiliki dua tingkatan yaitu pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah kepala sekolah sudah melakukan sebuah perencanaan yaitu dengan memberikan mata pelajaran ke dalam struktur kurikulum pada tingkat kelas. Bahwa guru mata pelajaran muatan lokal memiliki kesamaan dengan mata pelajaran umum yaitu juga membuat Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, Program Mingguan secara rutin sampai kelas IX.

Pada tahap ini akan dideskripsikan secara lebih detail mengenai pelaksanaan implementasi, baik persiapan para pengajarnya maupun kegiatan pelaksanaannya. Menurut Waka Kurikulum bapak Mukhafidin dalam wawancaranya, beliau mengungkapkan:

“Bentuk implementasi kurikulum muatan lokal program kepesantrenan meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler”.

Berdasarkan wawancara di atas maka pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam berupa intrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan penjatahan waktu telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jam pelajaran. Kurikulum muatan lokal yang dimasukkan dalam kurikulum intra ialah berupa mata pelajaran tertentu yang pembelajarannya, alokasi waktunya, dan evaluasinya sama sejajar dengan mata pelajaran dari Kemendikbud maupun kemenag. Oleh karena itu terdapat penambahan jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan. Kurikulum muatan lokal yang berbentuk intrakurikuler terdiri dari tiga mata pelajaran, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa-siswi dan kelasnya. Antara kelas VII, VIII, dan IX terdapat sedikit perbedaan jam muatan lokal yang diajarkan..

Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan proses kerja yang baik di SMP Pus darussalam dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakat oleh pengelola pendidikan di sekolah. Dengan memberikan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD) yang telah diputuskan dan ada sesuai dengan materi dari sekolah menengah pertama, dan dalam memngembangkan mata pelajaran (MGMP) dengan mengundang guru-guru di sekolah menengah pertama yang dimiliki oleh SMP Plus Darussalam.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang diselenggarakan di kelas, guru membuat Silabus, RPP dan membuat program semester (Promes), program tahunan (Prota, program mingguan (Proming), oleh karena itu guru dapat mengukur seberapa jauh peserta didik dalam penguasaan materi dan praktik pada tiap mingguanm tiap semester dan tiap tahunan. Sehingga guru dalam membuat program sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah dan juga sesuai dengan vivi, misi sekolah.

4. Evaluasi kurikulum pembelajaran muatab lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam

Evaluasi yang dilakukan di SMP Plus Darussalam ini Waka Kurikulum melaksanakan evaluasi setiap satu bulan sekali dan diakhir tahun pembelajaran dan juga diikutkan pada ujian semester. Dalam evaluasi tersebut menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumati. Diaman kedua jenis evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar yang dilihat dari hasil atau prestasi yang dikuasai oleh peserta didik.

Dalam penilaian manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan diperoleh dari hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa, lulusan, serta supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dari supervisi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana cara guru mengajar, minat pesrta didik dalam pembelajaran sehingga dapat diperoleh informasi apa kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam ini perlu diganti atau tidak.

Sistem penilaian di SMP Plus Darussalam menggunakan teknik tes tulis, tes lisan dan tes hafalan. Dalam menentukan evaluasi ini mempunyai kriteria minimum yaitu apabila dikatakan tuntas di sekolah dan pada pelajaran muatan lokal yang diikuti dengan minimum tujuh puluh lima, nilai minimum ini didapat dari rapat dinas yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan yang telah disepakati oleh komite sekolah, ketua yayasan dan tim pengendali mutu (TPM) di sekolah SMP Plus Darussalam. Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi kurikulum berdasarkan karakteristik. Evaluasi terhadap implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal setiap satu bulan sekali, yaitu di setiap akhir bulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum:

“Secara umum untuk evaluasi Di SMP Plus Darussalam ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada akhir bulan. Sekaligus untuk mengetahui penguasaan ilmu yang sudah didapat selama satu bulan mengikuti kegiatan belajar mengajar muatan lokal”.

Tujuan Evaluasi kurikulum sendiri adalah untuk mencapai dua sasaran, yakni evaluasi terhadap proses kurikulum dan evaluasi terhadap produk (hasil) kurikulum. Evaluasi terhadap proses kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui apakah proses itu berjalan secara optimal sehingga dapat memungkinkan tercapai tujuan. Sedangkan evaluasi terhadap produk, dimaksudkan untuk menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum dapat mengantarkan siswa-siswi kearah tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan oleh guru pengampu muatan lokal program kepesantrenan sebagai usaha untuk mengetahui pencapaian hasil pembelajaran atau prestasi yang diperoleh para siswa setelah kurun waktu tertentu. Oleh karena itu akan diketahui kendala-kendala yang dihadapinya, dan selanjutnya dicari solusi penyelesaian secara tepat.

1. Pelaksanaan Evaluasi

Sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kurikulum dalam wawancaranya bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan Manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam adalah guru pengampu muatan lokal sendiri”.

2. Materi evaluasi

Bahwa evaluasi terhadap kegiatan persiapan ini dilakukan terhadap kinerja Koordinator Kurikulum dan pengajaran, guru mata pelajaran muatan lokal program kepesantrenan. Hal ini dilakukan agar pada tahap persiapan ini bisa diketahui problem dan solusinya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Waka Kurikulum:

“Evaluasi pada tahap pelaksanaan yang dilakukan ialah berkenaan dengan praktik pembelajaran. Melalui evaluasi ini dapat diketahui efektivitas penggunaan metode dan media, penguasaan materi, keaktifan siswa pelaksanaan serta pencapaian visi misi di SMP Plus Darussalam”.

Evaluasi kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan lingkungan yang ada di SMP. Selain itu tujuan evaluasi kurikulum di SMP Plus Darussalam yaitu memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum yang ada di sekolah dengan mengevaluasi proses kurikulum dan hasil dari kurikulum itu sendiri. Komponen-komponen yang harus dievaluasi dalam kurikulum, sehingga evaluasi menjadi sangat komprehensif dan melibatkan berbagai penelitian, komponen-komponen tersebut adalah:

1. Penentuan tujuan umum, penilaian yang dimulai adalah apakah tujuan kurikulum sesuai dengan nilai-nilai bangsa, politik pemerintahan dalam pengembangan negara, perkembangan zaman, aspiransi masyarakat, akan tetapi juga kebutuhan peserta didik untuk masa depan.
2. Program sekolah sebagai satu kesatuan.
3. Bagian khusus program pendidikan.
4. Pengajaran dan Evaluasi Program

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan dilakukan dengan proses berikut.

1. Proses perencanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam yang mencakup pada visi, misi, dan tujuan pendidikan. Dalam proses perumusan visi, misi, tujuan, sasaran strategis serta memasukkan mata pelajaran muatan lokal ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kepala sekolah dan ketua yayasan yang menginginkan peserta didik setelah lulus dari SMP Plus Darussalam mempunyai skill yang berguna di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, serta dalam mengembangkan program kepesantrenan.
2. Pengorganisasian kurikulum pembelajaran muatan lokal di SMP Plus Darussalam. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMP Plus Darussalam dibagi menjadi dua kelompok yaitu ilmu pengetahuan umum dan muatan lokal program kepesantrenan
3. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan masuk pada jam pelajaran sekolah. Sedangkan pelaksanaan di kelas guru melaksanakan dengan pembuatan prota, promes, proming, silabus, dan RPP. Sehingga pelaksanaan yang ada di kelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru muatan lokal dan kepala sekolah. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam untuk penyampaian menggunakan metode ceramah dan praktik.
4. Evaluasi kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMP Plus Darussalam melakukan evaluasi berupa tes tulis, tes praktik dan tes hafalan yang dilakukan setiap satu bulan sekali, setiap persemester dan setiap akhir pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Haedari, Amin. 2004. *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala. Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka).
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haromain, Imam Dkk. 2009. *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs, Jawa Timur: Mapenda Kantor Wilayah*.
- Suprayogo, Imam. Tobroni, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : FAMILIA.
- Masdar F Masud, direktori pesantren, Jakarta.
- Maduri, Anas. 2002. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Ummat*. Melayu SP
- Hasibun. 1993. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*. Jakarta : CV. Haji Masagung.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi i Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mutohar, Ahmad. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nasution. 2003 *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Tarsito.

- Nizar, Samsul. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Intermedia.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta 2002.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Kurikulum Inovasi Telah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Prasadjo. Sudjoko 1982 *Profil Pesantren*: Jakarta.
- Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press.
- Soebagio Atmodiworo. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif: Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, Moh 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Panduan Menciptakan Mutu Kurikulum Yang Progresif dan Inspiratif)*, Yogyakarta : Diva Press.
- Zais, S. Robert. 1976. *Curriculum, Principles and Foundations*. New York: Harper & Row, Publis.